

PENGUATAN EKONOMI PESANTREN MELALUI PROGRAM ONE PRODUCT ONE PESANTREN DI PONDOK NUR ISMAIL BLUMBUNGAN PAMEKASAN

Nailah Aka Kusuma¹, Imam Wahyudi², Ika Oktaviana Dewi³, Jamilatul Uyun⁴, Sustiyana⁵, Ika Rofikoh⁶, Husniyatus Sa'adah⁷, Nanang Setiawan⁸, Ismi Fitri Aulia⁹
Universitas Islam Madura^{1,2,3,4,5,6,7}
Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro⁸
Universitas Madura⁹
Email korespondensi: nailahakakusuma@gmail.com

ABSTRAK

Program One Pesantren One Product (OPOP) merupakan salah satu strategi pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang menekankan pada pengembangan produk unggulan agar mampu bersaing di pasar. Pesantren Nur Ismail sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk lokal yang bernilai ekonomis, namun masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan dan pemasaran produk unggulan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi konsep OPOP sekaligus melakukan identifikasi potensi produk yang dapat dijadikan unggulan pesantren. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pengelola pesantren, diskusi kelompok, serta pendampingan partisipatif kepada santri dan pengurus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi program One Pesantren One Product (OPOP) berhasil meningkatkan pemahaman pengurus dan santri Pesantren Nur Ismail mengenai pentingnya kemandirian ekonomi berbasis produk unggulan. Berdasarkan kuesioner kepuasan, mayoritas peserta (86%) menyatakan puas terhadap materi yang disampaikan, khususnya mengenai konsep OPOP dan strategi pemasaran potensi lokal. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi kelompok dan praktik identifikasi aset pesantren, sehingga diperoleh tiga kategori produk potensial, yaitu olahan pangan lokal (keripik singkong dan kacang sangrai), minuman herbal sederhana (kunyit asam), serta kerajinan tangan berbahan limbah (bros). Dari hasil diskusi partisipatif, olahan pangan lokal disepakati sebagai prioritas utama karena memiliki keunggulan dalam ketersediaan bahan baku, keterampilan santri, dan peluang pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi warga pesantren untuk mengembangkan unit usaha mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai langkah awal yang penting dalam implementasi program OPOP di Pesantren Nur Ismail, serta membuka peluang keberlanjutan pengembangan ekonomi pesantren yang berdaya saing.

Kata Kunci: One Pesantren One Product (OPOP); pemberdayaan ekonomi; produk unggulan; pesantren; kemandirian ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Nur Ismail Blumbungan Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada pembinaan keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat sekitar (Kusuma et al. 2024). Pesantren ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan sumber daya santri serta lingkungan sekitarnya, baik dalam bidang keterampilan maupun ekonomi. Keberadaan pesantren dengan jumlah santri yang cukup banyak menjadikan lembaga ini sebagai pusat

kegiatan sosial dan keagamaan yang dapat diberdayakan untuk menciptakan produk unggulan bernilai ekonomis (Malia, Kusuma, and Uyun 2020).

Namun demikian, mitra masih menghadapi sejumlah permasalahan, terutama terkait dengan keterbatasan pengetahuan dalam mengelola potensi ekonomi yang dimiliki (Kusuma et al. 2025). Pesantren belum mampu mengidentifikasi secara jelas produk apa yang bisa menjadi unggulan, sehingga usaha yang dijalankan cenderung tidak konsisten dan belum terarah. Selain itu, keterampilan santri

dalam aspek kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran masih minim, sehingga produk yang dihasilkan tidak memiliki daya saing yang optimal di pasar. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya kontribusi pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi (Kusuma, Uyun, and Malia 2020).

Sebagai solusi, tim pengabdian menawarkan kegiatan sosialisasi dan identifikasi produk unggulan dalam rangka implementasi program One Pesantren One Product (OPOP) (Kusuma et al. 2025). Melalui kegiatan ini, pengurus pesantren dan santri akan mendapatkan pendampingan mengenai konsep OPOP, teknik pemetaan potensi produk, serta strategi pengembangan usaha sederhana (Yunus, Sarma, and Baga 2023). Identifikasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif sehingga produk unggulan benar-benar lahir dari potensi lokal yang dimiliki pesantren (Kusuma et al. 2024). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga memberikan arahan praktis agar pesantren mampu menyusun langkah pengembangan usaha yang berkelanjutan (Dewi, Pusparini, et al. 2024).

Pelaksanaan program pengabdian ini penting dilakukan karena akan membantu pesantren dalam menemukan potensi unggulannya sekaligus meningkatkan kapasitas pengurus dan santri dalam bidang kewirausahaan (Dewi, Sustiyana, et al. 2024b). Tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan konsep OPOP, memetakan potensi produk unggulan pesantren, serta memberikan bekal awal untuk pengembangan usaha yang mandiri dan kompetitif. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat melalui lahirnya produk-produk unggulan yang berdaya saing dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama (Malia et al. 2020).

Pendahuluan ditulis dengan bahasa dan istilah yang baku dan sesuai dengan kaidah penulisan dalam ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada

penggalan dan pemanfaatan aset atau potensi yang telah dimiliki oleh komunitas (Sulistyo W D et al. 2024). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan mitra, di mana Pesantren Nur Ismail Blumbungan Pamekasan memiliki berbagai sumber daya, baik berupa santri, pengurus, keterampilan, maupun potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2025 di Pondok Pesantren Nur Ismail Blumbungan Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Pada tahap awal (preliminary stage), tim melakukan koordinasi dengan pengurus Pesantren Nur Ismail untuk menggali informasi dasar mengenai potensi yang dimiliki (Dewi, Iswahyudi, et al. 2024). Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan pengurus serta santri (Iswahyudi, Dewi, Shidqi, Iswahyudi, et al. 2024). Tahap ini mencerminkan prinsip discovery, yaitu mengidentifikasi aset berupa keterampilan santri, potensi bahan baku lokal, serta dukungan lingkungan sekitar pesantren (Kusuma et al. 2025).

❖ Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi discovery, yaitu menggali potensi dan aset yang dimiliki pesantren melalui wawancara, observasi, serta diskusi partisipatif bersama pengurus dan santri. Selanjutnya, dilakukan tahap dream, yakni membangun visi bersama mengenai produk unggulan yang berpeluang dikembangkan dalam kerangka program OPOP. Tahap berikutnya adalah design, yaitu menyusun rencana pengembangan produk, mulai dari pemilihan jenis produk, strategi produksi, hingga konsep pemasaran sederhana. Kemudian, tahap define dilakukan dengan menetapkan prioritas produk unggulan yang realistis untuk dijalankan (Alrosyidi et al. 2025).

Dalam proses pelaksanaan, tim pengabdian menggunakan metode sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan partisipatif agar peserta aktif terlibat. Diskusi kelompok dan praktik langsung juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman santri serta pengurus pesantren dalam mengelola produk unggulan.

Pendekatan ini memungkinkan setiap peserta merasa memiliki peran penting dalam pengembangan usaha, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri untuk menjalankan program secara mandiri (Alrosyidi, Dewi, and Wahyudi 2023).

Dengan pendekatan ABCD, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan identifikasi produk unggulan, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi pengurus pesantren untuk terus memanfaatkan aset yang dimiliki secara berkelanjutan. Pada akhirnya, metode ini mendukung terciptanya kemandirian ekonomi pesantren melalui implementasi program One Pesantren One Product (OPOP) (Kusuma et al. 2025).

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan sejauh mana tujuan pengabdian tercapai. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta, wawancara singkat, dan refleksi bersama. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk tahap destiny/deliver, yaitu mewujudkan rencana keberlanjutan pengembangan produk unggulan secara mandiri oleh pesantren. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan komitmen pesantren dalam mengimplementasikan program OPOP.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner kepuasan peserta, wawancara singkat, dan refleksi bersama.

Pertama, kuesioner kepuasan peserta digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat kepuasan terhadap kegiatan sosialisasi dan identifikasi produk unggulan. Kuesioner berisi indikator seperti kesesuaian materi, pemahaman peserta, keterlibatan dalam kegiatan, dan manfaat yang diperoleh. Hasil kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana, yaitu dengan menghitung persentase dan distribusi frekuensi tingkat kepuasan peserta (Dewi, Sustiyan, et al. 2024a).

Kedua, wawancara singkat dilakukan kepada beberapa perwakilan peserta, pengurus pesantren, dan santri untuk menggali pengalaman langsung serta persepsi mereka terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Data dari wawancara dianalisis secara kualitatif melalui proses kategorisasi tema-tema penting, seperti kebermanfaatan kegiatan, kendala yang dihadapi, dan harapan peserta terhadap tindak lanjut program (Dewi, Sustiyan, et al. 2024b).

Ketiga, refleksi bersama dilakukan di akhir kegiatan dengan melibatkan seluruh peserta, tim pengabdian, dan mitra pesantren. Refleksi ini berfungsi sebagai forum evaluasi partisipatif, di mana peserta dapat menyampaikan umpan balik, kesan, serta saran untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Hasil refleksi dicatat dalam bentuk notulensi dan dianalisis untuk melihat sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan yang ditetapkan (Hendarto et al. 2024).

2.3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yang jelas, mengingat intervensi difokuskan pada aktor-aktor kunci yang berperan langsung dalam pengembangan produk pesantren. Sampel dipilih dari: (1) seluruh pengurus inti pesantren (pengasuh, ketua, dan pengurus unit usaha pesantren), (2) santri yang terlibat aktif dalam kegiatan produksi atau memiliki keterampilan pengolahan/kerajinan terkait produk lokal, serta (3) pembina/wali yang membina unit usaha atau koperasi pesantren pada periode pelaksanaan kegiatan. Untuk memastikan cakupan dan keberlanjutan, untuk kelompok dengan jumlah anggota terbatas (mis. pengurus inti dan pengrajin aktif) pendekatannya dilakukan secara sensus, yaitu seluruh individu yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan sebagai peserta. Sedangkan untuk kelompok santri produktif yang jumlahnya besar, sampel dipilih secara purposive berdasarkan kriteria aktivitas produksi minimal dalam 6 bulan terakhir dan komitmen mengikuti tindak lanjut program. Teknik ini dipilih agar pelatihan dan pendampingan benar-benar menjangkau pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam implementasi OPOP sehingga hasil pengabdian dapat langsung diterapkan, ditindaklanjuti, dan berpotensi disebarluaskan secara internal di lingkungan Pesantren Nur Ismail (Dewi et al.

2024; Dewi and Wahyudi 2025; Dewi, Wahyudi, and Setiawan 2024a; Muria, Wahyudi, and Dewi 2025; Oktaviana Dewi et al. 2023; Wahyudi et al. 2021, 2024; Wahyudi, Haryadi, and Hayati 2022; Wahyudi and Malia 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi program One Pesantren One Product (OPOP) telah memberikan peningkatan pengetahuan bagi pengurus dan santri Pesantren Nur Ismail mengenai pentingnya kemandirian ekonomi berbasis produk unggulan. Berdasarkan kuesioner kepuasan peserta, 86% responden menyatakan sangat puas dan puas terhadap materi yang disampaikan, khususnya mengenai konsep OPOP dan strategi pemetaan potensi local disajikan pada gambar 1 dan gambar 2. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam diskusi kelompok dan praktik identifikasi aset pesantren, yang mencakup keterampilan santri, ketersediaan bahan baku lokal, serta dukungan jaringan masyarakat sekitar (Kusuma et al. 2025).



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Kepuasan Peserta

Pada proses identifikasi, ditemukan tiga kategori produk potensial, yaitu: (1) olahan pangan lokal seperti keripik singkong (gambar 3) dan kacang sangrai (gambar 4); (2) minuman herbal sederhana seperti kunyit asam

(gambar 5); serta (3) produk kerajinan tangan berbahan limbah seperti bros (gambar 6). Hasil diskusi partisipatif menetapkan olahan pangan lokal sebagai prioritas utama karena memiliki keunggulan dalam ketersediaan bahan baku, keterampilan santri, serta peluang pasar yang lebih luas (Malia et al. 2020).



Gambar 3. Kripik Singkong



Gambar 4. Kacang Sangrai



Gambar 5. Kunyit Asam



Gambar 6.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Produk Unggulan Pesantren Nur Ismail

Kategori Produk	Jenis Potensial	Produk Alasan Utama	Potensial / Kekuatan	Kelemahan / Tantangan	Prioritas Pengembangan
Olahan Pangan Lokal	Keripik kacang kering	singkong, kacang sangrai, kue	Bahan baku mudah diperoleh, keterampilan santri memadai, permintaan pasar tinggi	sedherhana, manajemen produksi terbatas	Tinggi
Minuman Herbal	Serbuk jahe instan, minuman asam	jahe instan, kunyit alami	Potensi kesehatan, tren masyarakat pada produk herbal alami	Daya simpan terbatas, perlu inovasi rasa dan kemasan	Sedang
Kerajinan Tangan	Tas anyaman, bros, kerajinan limbah	anyaman, bros, limbah	Kreativitas santri cukup tinggi, bahan baku murah	Pasar relatif kecil, promosi masih terbatas	Rendah–Sedang

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi program One Pesantren One Product (OPOP) di Pesantren Nur Ismail telah menunjukkan hasil yang positif dan multidimensional. Pembahasan berikut akan menguraikan capaian kegiatan ini dari aspek kognitif, partisipatif, dan strategis, serta implikasi ke depannya (Dewi, Wahyudi, and Setiawan 2024b).

1) Peningkatan Pengetahuan dan Tingkat Kepuasan yang Tinggi

Tingkat kepuasan peserta yang mencapai 86% untuk kategori "sangat puas" dan "puas" merupakan indikator awal yang sangat kuat tentang keberhasilan kegiatan. Angka ini tidak hanya mencerminkan kualitas materi yang disampaikan tetapi juga menunjukkan bahwa materi tersebut relevan dan menjawab kebutuhan nyata pesantren. Konsep OPOP dan strategi pemetaan potensi lokal, yang menjadi fokus utama, berhasil dipahami oleh para

pengurus dan santri. Hal ini menjadi fondasi krusial karena pemahaman yang baik tentang "mengapa" kemandirian ekonomi penting harus mendahului tindakan "bagaimana" mewujudkannya. Sosialisasi ini berhasil menggeser paradigma dari melihat pesantren semata sebagai lembaga pendidikan ke arah pusat pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada lokalitas (Iswahyudi, Dewi, Shidqi, and Wahyudi 2024).

2) Pendekatan Partisipatif sebagai Kunci Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari kuesioner, tetapi juga dari antusiasme tinggi yang ditunjukkan selama diskusi kelompok dan praktik identifikasi aset. Pendekatan partisipatif ini memiliki beberapa keunggulan:

- **Pemilikan (Ownership):** Dengan terlibat langsung, santri dan pengurus merasa memiliki proses dan hasil identifikasi. Ini

akan meningkatkan komitmen mereka dalam tahap eksekusi selanjutnya.

- Identifikasi yang Kontekstual: Proses identifikasi yang melibatkan langsung para santri menghasilkan data yang sangat kontekstual dan akurat. Mereka mampu memetakan aset yang benar-benar dimiliki, seperti keterampilan individu, ketersediaan bahan baku di sekitar pesantren, serta dukungan jaringan masyarakat yang selama ini mungkin belum terpetakan secara formal.

3) Temuan Produk Potensial dan Analisis Prioritas yang Tepat

Hasil identifikasi yang menghasilkan tiga kategori produk potensial (olahan pangan, minuman herbal, dan kerajinan tangan) menunjukkan bahwa pesantren memiliki diversifikasi aset yang cukup kaya. Namun, langkah paling strategis adalah proses perundingan partisipatif yang menetapkan olahan pangan lokal sebagai prioritas utama. Penetapan ini sangat logis dan menunjukkan kedewasaan dalam berpikir bisnis, dengan pertimbangan:

- Ketersediaan Bahan Baku: Memastikan keberlanjutan produksi dan mengontrol biaya.
- Keterampilan Santri yang Ada: Meminimalisir kurva belajar dan biaya pelatihan, sehingga produksi dapat segera dimulai.
- Peluang Pasar yang Lebih Luas: Produk pangan seperti keripik singkong dan kacang sangrai memiliki pasar yang lebih massal dan mudah diterima dibandingkan kerajinan atau minuman herbal yang mungkin memerlukan segmentasi pasar khusus.

Dengan memprioritaskan olahan pangan, pesantren memilih jalur yang memiliki risiko lebih rendah dan potensi keberhasilan lebih cepat, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan diri di tahap awal.

4) Implikasi dan Rekomendasi untuk Tahap Selanjutnya

Meski sosialisasi ini sukses, ia harus dipandang sebagai langkah awal (trigger) dari sebuah perjalanan panjang. Beberapa hal yang perlu menjadi fokus tindak lanjut adalah:

- Pendampingan Teknis: Santri membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam hal standarisasi produk, pengemasan, branding, dan yang terpenting, aspek keuangan dan pemasaran. Bagaimana menghitung harga pokok produksi, strategi penjualan, dan mengelola keuangan sederhana menjadi pengetahuan esensial tahap kedua.
- Penguatan Jejaring (Networking): Dukungan jaringan masyarakat yang telah teridentifikasi perlu diperkuat. Perlu diijakani kerja sama dengan pasar lokal, warung sekitar, atau bahkan platform digital untuk memasarkan produk.
- Rencana Bisnis Sederhana: Perlu difasilitasi penyusunan rencana bisnis sederhana untuk produk prioritas. Rencana ini akan menjadi peta jalan yang jelas, mencakup target produksi, pemasaran, dan pengembangan.
- Sustainability Program: Keberlanjutan program OPOP perlu dijamin dengan membentuk tim pengelola dari internal pesantren sendiri, sehingga program ini tidak berhenti ketika pendampingan dari pihak eksternal selesai.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil menanamkan benih kesadaran dan pengetahuan tentang kemandirian ekonomi berbasis produk unggulan di Pesantren Nur Ismail. Tingkat kepuasan yang tinggi, partisipasi aktif, dan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi serta memprioritaskan potensi mereka sendiri adalah bukti nyata dari efektivitas metode yang digunakan. Fondasi yang telah dibangun ini sangat kuat untuk dikembangkan lebih lanjut. Tantangan selanjutnya adalah memastikan bahwa energi dan antusiasme ini dapat ditransformasikan menjadi aksi nyata dan usaha yang berkelanjutan, sehingga Pesantren Nur Ismail dapat benar-benar mewujudkan menjadi pesantren yang mandiri secara ekonomi melalui program OPOP.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada penyandang dana, mitra pelaksana Yayasan Pondok Pesantren Nur Ismail dari kalangan akademisi dan praktisi,

serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPM/LPPM) atas dukungan penuh, bimbingan, arahan, dan supervisi administratifnya. Apresiasi juga ditujukan kepada seluruh pihak pendukung lainnya yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program "Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Program One Product One Pesantren Di Pondok Nur Ismail Blumbungan Pamekasan" ini, semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin untuk program-program bermanfaat di masa depan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alrosyidi, Ach. Faruk, Ika Oktaviana Dewi, and Imam Wahyudi. 2023. "Penyuluhan Dagusibu Sediaan Farmasi Kepada Siswa SMA PP Al Amien Pamekasan." Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 121–27.
- Alrosyidi, Ach Faruk, Ika Oktaviana Dewi, Imam Wahyudi, Sofyan Fadiyanto, Hanafi Hanafi, Anisatul Mafruhah, Alief Putriana Rahman, Naili Uswatun Hasanah, Nanang Setiawan, and Risky Mezi Muria. 2025. "Education on Medication Use During Ramadhan at Kowel Community Health Center, Pamekasan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Fatimah* 2(1).
- Dewi, Ika Oktaviana, Iswahyudi Iswahyudi, Imam Wahyudi, and Ary Iswahyudi. 2024. "STRENGTHENING COMMUNITY INFORMATION MANAGEMENT THROUGH GRAPHIC DESIGN TRAINING TOWARDS SERVICE TRANSFORMATION IN PEDEMAWU TIMUR VILLAGE." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 20(2):413–24. doi:10.20414/transformasi.v20i2.10249.
- Dewi, Ika Oktaviana, Dewi Pusparini, Imam Wahyudi, and Nanang Setiawan. 2024. "Pemanfaatan Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Pemasaran Dan Penjualan Kain Batik Desa Klampar Pamekasan." *Mitra: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 8(2):139–54. doi:10.25170/mitra.v8i2.5149.
- Dewi, Ika Oktaviana, Nanang Setiawan, Riskiyatur Rohemah, and Risky Mezi. 2024. "REVEALING THE MEANING OF ÉMBU IN BUYING AND SELLING TRANSACTIONS IN MADURA: A PHENOMENOLOGICAL STUDY." *Pamator* 17(3):593–613.
- Dewi, Ika Oktaviana, Sustiyana Sustiyana, Hanafi Hanafi, and Imam Wahyudi. 2024a. "Peningkatan Literasi Keuangan Ibu-Ibu Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Gladak Anyar." *DARMABAKTI Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 02(November):301–11. doi:10.31102/darmabakti.2024.5.02.301-311.
- Dewi, Ika Oktaviana, Sustiyana Sustiyana, Hanafi Hanafi, and Imam Wahyudi. 2024b. "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Pembagian SHU Bagi Anggota TP PKK Kelurahan Gladak Anyar." Pp. 14–21 in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2024*. Pamekasan.
- Dewi, Ika Oktaviana, and Imam Wahyudi. 2025. "The Evolution of Ponzi Schemes: From Traditional Frauds to Digital Money Games." *Journal of Auditing Finance and Forensic Accounting* 13(1):41–66. doi:https://doi.org/10.21107/jaffa.v13i1.29535.
- Dewi, Ika Oktaviana, Imam Wahyudi, and Nanang Setiawan. 2024a. "Identity Theft In Peer-To-Peer Lending Platform." *Proceedings of the 2nd International & 5th National Conference Accounting & Fraud* 2(February):1–12.
- Dewi, Ika Oktaviana, Imam Wahyudi, and Nanang Setiawan. 2024b. "Problematika Terkini Implementasi SAK EMKM Sebuah Studi Literatur." *Jafis* 5(1):1–29. doi:10.24929/jafis.v5i1.3443.
- Hendarto, Totok, Siti Mahmudah, Betty Ariani, Isna Fitria Agustina, Joice Soraya, Eka Wilda Faida, Farida Hardaningrum, Eko Widodo, Eny Dyah Yuniwati, Ariesza Permata, Masyhuri Machfudz, Syekti Sundryah Dwiningwani, Moechammad Sarosa, Nadiya Andromeda, Moh Dullah, Ika Oktaviana Dewi, Endang Sukawati, Siti Munfaqiroh, and Kustini Kustini. 2024. *Hasil Karya Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1.
- Iswahyudi, Ary, Ika Oktaviana Dewi, Mohammad Taufiq Shidqi, Iswahyudi Iswahyudi, and Imam Wahyudi. 2024. "Pelatihan Dan Bimbingan Teknis

- Pengelolaan Jurnal Ilmiah Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Sains Dan Teknologi Annuqayah.” Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Fatimah 1(1):1–7.
- Iswahyudi, Ary, Ika Oktaviana Dewi, Mohammad Taufiq Shidqi, and Imam Wahyudi. 2024. “Pelatihan Dan Bimbingan Teknis Pengelolaan Jurnal Ilmiah Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Sains Dan Teknologi Annuqayah.” Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Fatimah 1(1):1–7.
- Kusuma, Nailah Aka, Ika Oktaviana Dewi, Imam Wahyudi, Hikmatuz Zahroh, Khomaisyah Khomaisyah, Anisatul Mafruhah, and Yusrotul Hasanah. 2024. “Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri.” Pp. 8–13 in Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2024.
- Kusuma, Nailah Aka, Jamilatul Uyun, and Evi Malia. 2020. “KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN MELALUI PENDIRIAN BISNIS LEMBAGA KEUANGAN DI KABUPATEN PAMEKASAN.” Kabilah Journal of Social Community 5(2).
- Kusuma, Nailah Aka, Jamilatul Uyun, Sustiyana Sustiyana, Imam Wahyudi, Ika Oktaviana Dewi, Ika Rofikoh, and Husniyatus Sa’adah. 2025. “Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Produk Emping Tette Koin Premium.” DARMABAKTI Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat 02(September):220–35.
- Malia, Evi, Nailah Aka Kusuma, and Jamilatul Uyun. 2020. “Entitas Bisnis Pondok Pesantren: Antara Nilai Barokah Dan Going Concern.” Wacana Equilibrium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi 10(01):22–32.
doi:<https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.01.22-32>.
- Muria, Risky Mezi, Imam Wahyudi, and Ika Oktaviana Dewi. 2025. “Meta-Analysis of the Impact of Data Theft on Customer Trust Levels in Banking Services.” Journal of Business Improvement 2(2).
- Oktaviana Dewi, Ika, Imam Wahyudi, Nanang Setiawan, and Jamilatul Uyun. 2023. “Fraud Ditinjau Dari Etika Profesi Dan Etika Bisnis Kasus PT Garuda Indonesia.” Media Komunikasi Ilmu Ekonomi 40(1):41–53.
doi:10.58906/melati.v40i1.101.
- Sulistyo W D, Awaliyah S, Khakim F L, Nur H M, Maisaroh A A, and Rika S N A. 2024. “Komersialisasi Historis Ikonik Situs Rambut Monte Berbasis Ecotourism Melalui Batik Sengkaring.” Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS) 7(3):565–81.
doi:10.33474/jipemas.v7i3.22046.
- Wahyudi, Imam, Ika Oktaviana Dewi, Nanang Setiawan, and Risky Mezi Muria. 2024. “Tradition in Madura: Integration of Islamic Values and Local Wisdom in Trading.” Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture 1(2):120–29.
- Wahyudi, Imam, Bambang Haryadi, and Nur Hayati. 2022. “Uncovering the Dark Side of Ponzi Schemes Through Money Game.” Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis 17(2):201.
doi:10.24843/jiab.2022.v17.i02.p02.
- Wahyudi, Imam, and Evi Malia. 2023. “Evaluasi Tax Amnesty Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan.” P. 48 in Pajak Kita: Problematika Terkini. Penerbit NEM.
- Wahyudi, Imam, Arif Muntasa, Muhammad Yusuf, and Ardi Hamzah. 2021. “Mengungkap Dan Menguji Keaslian Bukti Digital Pada Kejahatan Cybercrime Dengan Metode Digital Forensic Research Workshop.” Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM) 2(2):120–27.
doi:10.31102/jatim.v2i2.1068.
- Yunus, Mohammad Arif, Ma’mun Sarma, and Lukman M. Baga. 2023. “Strategi Pengembangan Bisnis Makanan Olahan Pada Pesantren Peserta Program OPOP Di Kabupaten Bogor.” Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen 9(1):342–53.
doi:10.17358/jabm.9.1.342.